

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN EKSPLANATORI DAN KONFIRMATORI TERHADAP *POLITICAL NATIONALISM LEADERSHIP ENGAGEMENT* KEPALA DAERAH SE INDONESIA

Dalam bab ini berturut-turut dibahas metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yakni meliputi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, termasuk di dalamnya kalibrasi instrumennya dan analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris *Political Nationalism Leadership Engagement* Kepala Daerah seluruh Indonesia. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi empiris perihal:

Pertama, Kecenderungan *Political Nationalism Leadership Engagement* Kepala Daerah seluruh Indonesia, dan

Kedua, Dimensi atau indikator yang paling dominan yang menentukan terbentuknya *Political Nationalism Leadership Engagement* Kepala Daerah seluruh Indonesia.

Ketiga, Kategori latar belakang Kepala Daerah seluruh Indonesiayang paling dominan menentukan terbentuknya *Political Nationalism Leadership Engagement* Kepala Daerah seluruh Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia. Adapun waktu pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai dengan Februari 2017, sedang pengambilan data di sampel penelitian direncanakan dilakukan selama akhir bulan Februari sampai dengan April 2017. Adapun penyelesaian analisis data statistika dan penulisan laporan dikerjakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2017.

C. Metode Penelitian

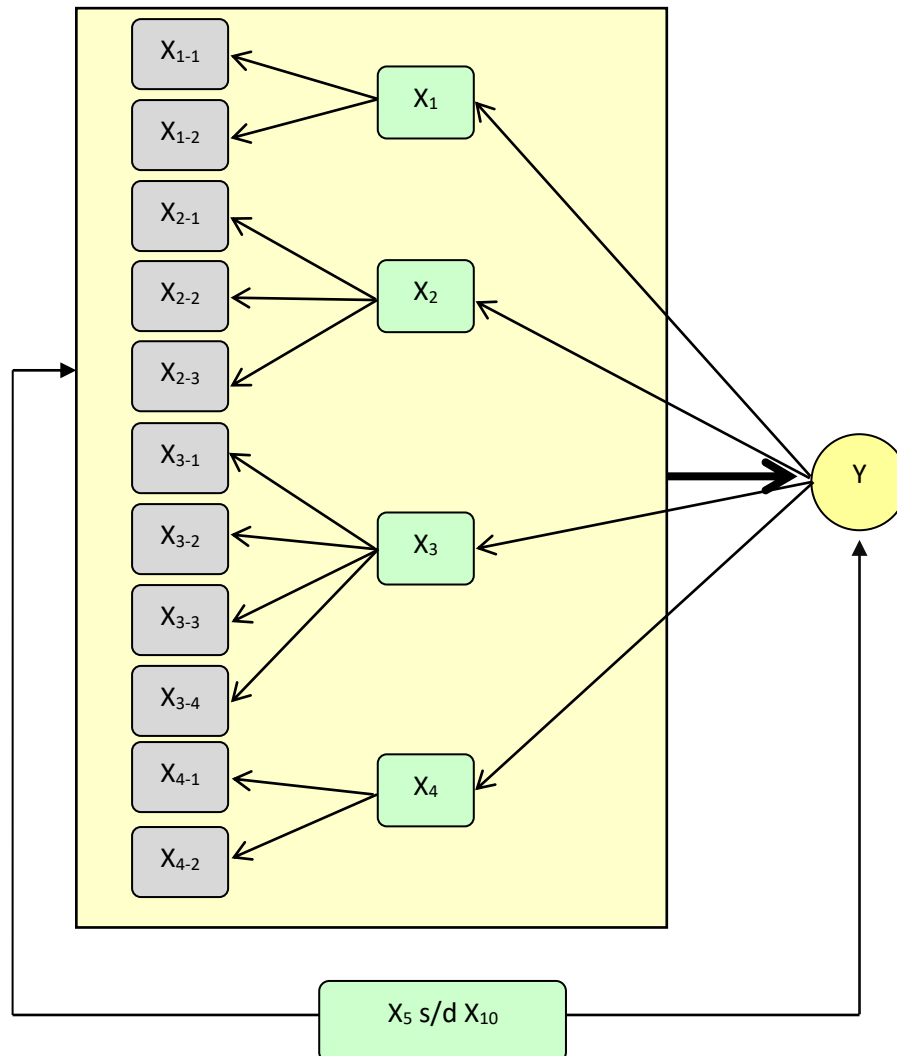
Metode penelitian dengan Neuroresearch, dengan analisis regresi dan regression tree (biner segmentation). Neuroresearch merupakan salah satu metode penelitian di bidang ilmu sosial yang mencoba menggabungkan secara proporsional metode penelitian kualitatif (eksplorasi) dan metode penelitian kuantitatif (eksplanatori dan konfirmatori) (Fios, Sasmoko, & Gea, 2016; Sasmoko; Ying, 2015)

Pada dasarnya, kajian mendalam secara teoretis yang dimaksudkan di atas merupakan hasil temuan juga, yakni kajian beberapa teori yang dilakukan secara mendasar, penelitian eksegeze atau studi mendalam, dll yang ditujukan terhadap endogenous variable, yang dalam penelitian ini adalah bernama Political Nationalism Leadership Engagement kepala daerah seluruh Indonesia (Y). Sasmoko (2006) mengatakan bahwa pengembangan construct setiap variabel yang diteliti pada dasarnya diinspirasi oleh kajian teori, telaah teologis, kerangka berpikir dan hipotesis. Artinya, model awal penelitian sebenarnya disusun berdasarkan kajian teoritis yaitu melalui berbagai dimensi dan indikator pembentuk variabel yang sedang dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, maka kemudian penelitian eksplanatori ini dikonstruksikan ke dalam endogenous dan exogenous variable. Sebagai endogenous variable adalah dependent variable itu sendiri. Sedang exogenous variable-nya adalah indikator yang ditemukan melalui kajian teoritis. Lebih lanjut Sasmoko (2006) mengatakan bahwa exogenous variable adalah variabel yang keragamannya tidak dipengaruhi oleh penyebab di dalam sistem, dan variabel tersebut tidak dapat ditetapkan hubungan kausalnya, serta variabel ini ditetapkan sebagai variabel pemula yang memberi efek kepada variabel lain. Dan secara khusus, variabel ini tidak diperhitungkan jumlah sisanya, meskipun sebenarnya juga mempunyai sisa / error, jika proses analisisnya dilakukan pembulatan bilangan. Maksudnya bahwa indikator/aspek adalah suatu ciri-ciri atau tanda-tanda dari endogenous variable, yang sebenarnya lahir karena kajian teoritis dari variabel tersebut yang dikontekstualisasikan ke populasi. Jadi, indikator yang dimaksud tidak memiliki kajian teori yang terpisah dari kajian teori untuk endogenous variable. Dapat juga dikatakan bahwa munculnya exogenous variable adalah dari hasil kajian teoritis sampai dengan menemukan construct, di mana construct merupakan kesimpulan teoritis yang telah dikontekstualisasikan sesuai populasi penelitian yang bentuknya berupa definisi konseptual; dimensi (tidak wajib ada) dan indikator (wajib ada sebagai ciri-ciri atau tanda-tanda). Construct tersebut juga merupakan ramalan yang masih harus dibuktikan dan atau disesuaikan dengan kenyataan di lapangan melalui construct validity. Dengan demikian exogenous variable merupakan indikator dari endogenous variable. Selanjutnya Sasmoko (2006) mengatakan bahwa endogenous variable adalah variabel yang keragamannya dijelaskan oleh variabel exogenous variable dan endogenous variable lainnya dalam model.

Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1

Rancangan Pola Hubungan antara *Exogenous Variable* dengan *Endogenous Variable* Berdasarkan Pengembangan *Construct*

Keterangan:

Endogenous Variable terdiri dari:

Y = *Political Nationalism Leadership Engagement* kepala daerah seluruh Indonesia

Exogenous Variable terdiri dari:

X₁ = dimensi *Behavioral Engagement* (Perilaku Bupati/Walikota yang engage dalam memperjuangkan daerahnya sebagai satu kesatuan utuh Indonesia)

X₂ = dimensi *Attitudinal Engagement* (Sikap politik Bupati/Walikota adalah *engage* sebagai politikus yang beradab dalam konteks Indonesia dan ketimuran dalam berbagai aspek)

X₃ = dimensi *Transformational Leadership* (memiliki kemampuan mengarahkan masyarakat sampai berubah paradigma berpikrnya dalam melihat kabupaten/kota sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Indonesia)

X₄ = dimensi *Nationalism* (Bupati/Walikota memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi)

X₁₋₁ = indikator *Self identification* (kebangsaan) = Bupati/Walikota mampu mengidentifikasi dirinya sebagai pemimpin yang tidak hanya mewakili daerah dan partai politiknya, tetapi mewakili kepentingan Indonesia secara keseluruhan

X₁₋₂ = indikator *Perception of discrimination* – Bupati/Walikota mempunyai persepsi positif terhadap daerahnya dan juga Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika sebagai mesin dirinya memperjuangkan keutuhan Indonesia

X₂₋₁ = indikator *trust* = dapat dipercaya

X₂₋₂ = indikator *commitment* = memiliki komitmen politik untuk keutuhan Indonesia

X₂₋₃ = indikator *experience* = berpengalaman mengelola bangsa yang multi etnis

X₃₋₁ = indikator *idealized influence* = menjadi teladan dalam membangun daerahnya untuk Indonesia

X₃₋₂ = indikator *inspirational motivation* = perilaku Bupati/Walikota yang senang memotivasi orang-orang di sekitar mereka dengan memberikan arti dan tantangan bagi pengikutnya sehingga membuat mereka termotivasi, semangat, antusias dan optimis bukan untuk diri sendiri tetapi untuk kepentingan nasional.

X₃₋₃ = indikator *intellectual stimulation* = tindakan Bupati/Walikota mendorong pengikutnya untuk lebih kreatif dan inovatif dan memberikan ide baru dalam menangani permasalahan daerah untuk stabilitas nasional.

X₃₋₄ = indikator *individualized consideration* = tindakan Bupati/Walikota sebagai pemimpin daerah dalam memperhatikan kebutuhan setiap individu untuk berprestasi dan bertumbuh sehingga dapat mengembangkan potensi dan memiliki kesempatan baru untuk terus belajar yang berorientasi untuk menambah human capital Indonesia.

- X₄₋₁ = indikator Kesadaran dalam memposisikan diri sebagai bagian dari Negara Kesatuan RI yang terdiri dari banyak suku, etnis dan budaya
- X₄₋₂ = indikator Kesadaran sebagai NKRI yang menghilangkan segala bentuk kolonialisme dan penjajahan
- X₅ = indikator Partai Pendukung Pertama
- X₆ = indikator Usia
- X₇ = indikator Latar Belakang Pendidikan
- X₈ = indikator Status sebelum menjadi kepala daerah?
- X₉ = indikator Apakah sebelum menjadi kepala daerah sdr pernah mengikuti Pendidikan Lemhannas?
- X₁₀ = indikator Apakah sdr pernah menjabat di luar pemda yang sekarang sdr pimpin?

D. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

Pada umumnya populasi dimaknai sebagai kumpulan menyeluruh dari suatu obyek penelitian atau amatan. Dapat juga dikatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek, memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dapat dikatakan bahwa populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dikaji.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh kepala daerah (Bupati/Walikota) seluruh Indonesiayaitu sebanyak 514 Kepala Daerah.

Teknik pengambilan sampel dengan *Stratified Random Sampling* berdasarkan strata Propinsi. Adapun tahap-tahap pengambilan sampel dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- (1) Tahap pertama: peneliti menyusun daftar nama kepala daerah seluruh Indonesia berdasarkan propinsi,

- (2) Tahap kedua: peneliti kemudian menetapkan jumlah perwakilan Kabupaten/Kota secara proporsional berdasarkan jumlah Kabupaten/Kota setiap propinsi, dan
- (3) Tahap ketiga: peneliti menetapkan Kabupaten/Kota secara random berdasarkan proporsi tahap kedua.

Jumlah sampel ditetapkan berdasarkan Rumus Krecjie and Morgan yaitu sebanyak 219 orang kepala daerah. Sedang sampel uji coba sebanyak 30 orang Kepala daerah, selain Kepala daerah yang menjadi anggota sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sasmoko (2006), ada dua hal yang mendasar dalam menentukan kualitas penelitian yaitu: pertama, dari kualitas instrumen penelitian, dan Kedua: kejujuran *surveyor*. Namun ada aspek lain yang tidak kalah penting untuk diperhatikan yaitu dalam hal teknik pengumpulan data, jenis alat yang dipergunakan, kesesuaian teknik pengumpulan data dengan variabel yang sedang diukur, teknik/model/skala untuk mengukur dan konsep kalibrasi instrumen yang dipergunakan.

Metode dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Penelitian ini mempunyai 1 (satu) instrumen/angket yaitu untuk mengukur variabel *Political Nationalism Leadership Engagement* kepala daerah seluruh Indonesia (Y). Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui pengisian angket. Angket yang dikembangkan untuk mengukur *Political Nationalism Leadership Engagement* kepala daerah seluruh Indonesia (Y) menggunakan skala *Semantic Differential* dengan rentang skala data 1 sampai dengan 7.

F. Pengembangan Instrumen *Political Nationalism Leadership Engagement* kepala daerah seluruh Indonesia

1. Definisi Konseptual

Political Nationalism Leadership Engagement kepala daerah seluruh Indonesia adalah kemampuan kepala daerah dalam memberikan pengaruh terhadap arah kebijakan daerah yang berorientasi dan menyatu dengan kebijakan nasional.

2. Definisi Operasional

Political Nationalism Leadership Engagement kepala daerah seluruh Indonesia adalah penilaian masyarakat lokal terhadap kepala daerah dalam hal kemampuan dalam memberikan pengaruh terhadap arah kebijakan daerah yang berorientasi dan menyatu dengan kebijakan nasional. artinya bahwa yang menilai kemampuan kepala daerah dalam memberikan pengaruh terhadap kebijakan daerah yang berorientasi dan menyatu dengan kebijakan nasional adalah masyarakat lokal yang mengenal gerak langkah kepala daerahnya seperti pemuka agama, pemuka masyarakat, anggota DPRD, pegawai Pemda, dll.

3. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen Variabel Political Nationalism Leadership Engagement kepala daerah seluruh Indonesia (Y).

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Variabel *Political Nationalism Leadership Engagement* kepala daerah seluruh Indonesia adalah keterlibatan kepala daerah seluruh Indonesia (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)

No.	Dimensi	Indikator	Butir
1.	<i>Behavioral Engagement</i>	<i>Self identification</i> (kebangsaan)	1,2,3,4
		<i>Perception of discrimination</i>	5,6,7,8
2.	<i>Attitudinal Engagement</i>	<i>Indikator trust</i>	9,10,11
		<i>Indikator commitment</i>	12
		<i>Indikator experience</i>	13,14
3.	<i>Transformational Leadership</i>	<i>Idealized influence</i>	15,16,17,18,19,20,21,22
		<i>Inspirational motivation</i>	23,24,25,26
		<i>Intellectual stimulation</i>	27,28,29,30
		<i>individualized consideration</i>	31,32,33,34
4.	<i>Nationalism</i>	Kesadaran dalam memposisikan diri sebagai bagian dari Negara Kesatuan RI yang terdiri dari banyak suku, etnis dan budaya	35,36,37,38
		Kesadaran sebagai NKRI yang menghilangkan segala bentuk kolonialisme dan penjajahan	39,40,41

Kisi-kisi instrumen ini adalah tabel dari dimensi indikator dan jumlah pertanyaan untuk persiapan pembuatan instrumen penelitian yang masuk pada bab Metodologi Penelitian (digunakan sebagai kontrol)

4. Kalibrasi Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Instrumen juga seperti halnya alat ukur dalam suatu pekerjaan teknik. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut sah (*valid*) dan terandalkan/ajeg (*reliable*). Sasmoko (2006) mengatakan bahwa "instrumen valid" merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan "data yang sah" dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi jika alat ukur

tersebut stabil mengukur yang seharusnya diukur. Instrumen tersebut berarti dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*pre-dictability*), dalam pengertian alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurannya. Dalam menggambarkan keajegan instrumen tersebut yaitu dengan menetapkan Indeks reliabilitas (*reliability indexes*) yang rentangnya berkisar antara 0 sampai dengan 1. Selain itu dibutuhkan juga aspek akurasi di mana jika terjadi *error*, yaitu *error* pengukuran yang random, sifatnya dapat ditolerir. Dalam penelitian ini, indeks reliabilitas hanya sekedar informasi indeks-nya, karena penelitian ini hanya dilakukan satu kali periode.

Instrumen penelitian¹⁹⁶ ini menggunakan validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*). Validitas isi menunjuk sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Dalam penelitian ini menggunakan *face validity*, *logical validity*, dan *construct validity*.

Kalibrasi instrumen penelitian dilakukan dengan 2 (dua) tahap yaitu: Tahap pertama, melalui content validity terhadap instrumen penelitian yang dilakukan dengan cara *focus group discussion* untuk mengesahkan definisi konseptual, dimensi, indikator dan isi item instrumen. Sedang tahap kedua, yaitu uji coba instrumen melalui construct validity item yang dilakukan dengan pendekatan RASCH MODEL. Sampel uji coba instrumen sebanyak 30 kepala daerah dengan sumber data dari masyarakat umum berupa penilaian masyarakat terhadap kepala daerah tersebut. Adapun keputusan untuk memeriksa item apakah valid atau drop yaitu item yang tidak sesuai (outlier atau misfit) berdasarkan: (a) outlier-sensitive fit dari mean-square fit statistic antara +0,5 s/d +1,5 ; (b) standardize fit statistic (ZSTD) yaitu uji (t) untuk data sesuai fit dengan model sebesar -1,9 s/d +1,9; dan (c) nilai point measure correlation (Pt Mean Corr) sebesar +0,4 s/d +0,85 (Goh, Marais,

¹⁹⁶ Instrumen uji coba dapat dilihat pada Lampiran 1.

& Ireland Michael James, 2015; Kim & Hong, 2004; Masters, 1982; Sousa, Prieto, Vilar, Firmino, & Simões, 2014).

SUMMARY OF 30 MEASURED Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ ZSTD	OUTFIT MNSQ ZSTD	
MEAN	240.4	41.0	1.36	.41	.95 -.8	.97 -.8	
S.D.	13.2	.0	2.03	.09	1.00 2.3	1.10 2.4	
MAX.	261.0	41.0	4.83	.55	5.35 6.0	5.87 6.0	
MIN.	208.0	41.0	-2.45	.29	.03 -3.9	.03 -3.9	
REAL RMSE	.48	TRUE SD	1.97	SEPARATION	4.08	Person RELIABILITY	.94
MODEL RMSE	.42	TRUE SD	1.99	SEPARATION	4.72	Person RELIABILITY	.96
S.E. OF Person MEAN = .38							

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .97

CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .96

SUMMARY OF 41 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ ZSTD	OUTFIT MNSQ ZSTD	
MEAN	175.9	30.0	.00	.44	.99 .0	.97 -.1	
S.D.	3.1	.0	.63	.01	.31 1.1	.46 1.1	
MAX.	183.0	30.0	.58	.46	1.47 1.6	1.92 1.9	
MIN.	173.0	30.0	-1.45	.44	.50 -1.9	.40 -1.7	
REAL RMSE	.47	TRUE SD	.41	SEPARATION	.87	Item RELIABILITY	.43
MODEL RMSE	.44	TRUE SD	.44	SEPARATION	.99	Item RELIABILITY	.50
S.E. OF Item MEAN = .10							

Item STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
1	173	30	.58	.44	1.28	.9	1.45	1.1	.54	.62	76.7	77.8	I0001
7	173	30	.58	.44	1.28	.9	1.45	1.1	.54	.62	76.7	77.8	I0007
19	173	30	.58	.44	1.28	.9	1.45	1.1	.54	.62	76.7	77.8	I0019
22	173	30	.58	.44	1.28	.9	1.45	1.1	.54	.62	76.7	77.8	I0022
31	173	30	.58	.44	1.28	.9	1.45	1.1	.54	.62	76.7	77.8	I0031
33	173	30	.58	.44	1.28	.9	1.45	1.1	.54	.62	76.7	77.8	I0033
4	174	30	.38	.44	1.15	.6	.84	-.3	.43	.61	70.0	78.5	I0004
9	174	30	.38	.44	.50	-1.9	.40	-1.7	.74	.61	90.0	78.5	I0009
10	174	30	.38	.44	1.15	.6	.84	-.3	.43	.61	70.0	78.5	I0010
13	174	30	.38	.44	1.15	.6	.84	-.3	.43	.61	70.0	78.5	I0013
15	174	30	.38	.44	.50	-1.9	.40	-1.7	.74	.61	90.0	78.5	I0015
16	174	30	.38	.44	1.15	.6	.84	-.3	.43	.61	70.0	78.5	I0016
24	174	30	.38	.44	.50	-1.9	.40	-1.7	.74	.61	90.0	78.5	I0024
25	174	30	.38	.44	1.15	.6	.84	-.3	.43	.61	70.0	78.5	I0025
28	174	30	.38	.44	1.15	.6	.84	-.3	.43	.61	70.0	78.5	I0028
30	174	30	.38	.44	.50	-1.9	.40	-1.7	.74	.61	90.0	78.5	I0030
35	174	30	.38	.44	.50	-1.9	.40	-1.7	.74	.61	90.0	78.5	I0035
36	174	30	.38	.44	1.15	.6	.84	-.3	.43	.61	70.0	78.5	I0036
39	174	30	.38	.44	1.15	.6	.84	-.3	.43	.61	70.0	78.5	I0039
41	174	30	.38	.44	.50	-1.9	.40	-1.7	.74	.61	90.0	78.5	I0041
5	175	30	.19	.44	.95	-.1	.74	-.5	.70	.60	80.0	78.8	I0005
11	175	30	.19	.44	.95	-.1	.74	-.5	.70	.60	80.0	78.8	I0011
14	175	30	.19	.44	.95	-.1	.74	-.5	.70	.60	80.0	78.8	I0014
17	175	30	.19	.44	.95	-.1	.74	-.5	.70	.60	80.0	78.8	I0017
26	175	30	.19	.44	.95	-.1	.74	-.5	.70	.60	80.0	78.8	I0026
29	175	30	.19	.44	.95	-.1	.74	-.5	.70	.60	80.0	78.8	I0029
37	175	30	.19	.44	.95	-.1	.74	-.5	.70	.60	80.0	78.8	I0037
40	175	30	.19	.44	.95	-.1	.74	-.5	.70	.60	80.0	78.8	I0040
3	177	30	-.21	.45	.98	.0	1.10	.4	.31	.58	83.3	78.9	I0003
6	178	30	-.41	.45	.71	-1.0	.76	-.5	.71	.57	83.3	78.6	I0006
12	178	30	-.41	.45	.71	-1.0	.76	-.5	.71	.57	83.3	78.6	I0012
18	178	30	-.41	.45	.71	-1.0	.76	-.5	.71	.57	83.3	78.6	I0018
21	178	30	-.41	.45	.71	-1.0	.76	-.5	.71	.57	83.3	78.6	I0021
27	178	30	-.41	.45	.71	-1.0	.76	-.5	.71	.57	83.3	78.6	I0027
32	178	30	-.41	.45	.71	-1.0	.76	-.5	.71	.57	83.3	78.6	I0032
38	178	30	-.41	.45	.71	-1.0	.76	-.5	.71	.57	83.3	78.6	I0038
2	183	30	-1.45	.46	1.47	1.6	1.92	1.9	.48	.57	73.3	78.1	I0002
8	183	30	-1.45	.46	1.47	1.6	1.92	1.9	.48	.57	73.3	78.1	I0008
20	183	30	-1.45	.46	1.47	1.6	1.92	1.9	.48	.57	73.3	78.1	I0020
23	183	30	-1.45	.46	1.47	1.6	1.92	1.9	.48	.57	73.3	78.1	I0023
34	183	30	-1.45	.46	1.47	1.6	1.92	1.9	.48	.57	73.3	78.1	I0034
MEAN	175.9	30.0	.00	.44	.99	.0	.97	-.1			78.9	78.4	
S.D.	3.1	.0	.63	.01	.31	1.1	.46	1.1			6.5	.3	

SUMMARY OF 30 MEASURED Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	128.3	22.0	1.14	.68	.72	-.6	.71	-.7
S.D.	7.7	.0	2.59	.30	.63	1.6	.64	1.6
MAX.	143.0	22.0	6.32	1.10	2.90	5.0	2.90	4.7
MIN.	108.0	22.0	-3.45	.38	.01	-3.0	.00	-2.9
REAL RMSE	.76	TRUE SD	2.48	SEPARATION	3.27	Person	RELIABILITY	.91
MODEL RMSE	.74	TRUE SD	2.48	SEPARATION	3.34	Person	RELIABILITY	.92
S.E. OF Person MEAN = .48								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .95
 CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .94

SUMMARY OF 22 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	175.0	30.0	.00	.46	.99	.0	.71	-.4
S.D.	1.8	.0	.38	.01	.27	.9	.27	.5
MAX.	178.0	30.0	.42	.48	1.47	1.5	1.45	.9
MIN.	173.0	30.0	-.65	.45	.71	-.9	.50	-.9
REAL RMSE	.48	TRUE SD	.00	SEPARATION	.00	Item	RELIABILITY	.00
MODEL RMSE	.46	TRUE SD	.00	SEPARATION	.00	Item	RELIABILITY	.00
S.E. OF Item MEAN = .08								

DELETED: 8 Item

Berdasarkan perhitungan tersebut, dari 36 item yang direncanakan, 2 item dinyatakan tidak valid. Jadi instrumen valid hanya menggunakan sebanyak 34 item dengan reliability index sebesar 0,69.

G. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian, perlu dilakukan analisis data. Tahap-tahap analisis data adalah: (a) mendeskripsikan data untuk *endogenous variable* dan setiap *exogenous variable*; (b) melakukan uji persyaratan analisis; dan (c) menguji hipotesis.

Dalam deskripsi data setiap variabel penelitian, meliputi skor data empiris yaitu skor minimum dan maksimum, perhitungan rerata atau mean; median; modus; dan standar deviasi variabel dari *endogenous variable* dan setiap *exogenous variable*. Sedang untuk deskripsi setiap kategori latar belakang, dilakukan dengan menghitung modus dan diagram Pie.

Uji persyaratan analisis diperlukan sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis dengan korelasi, regresi dan *classification regression tree*. Uji persyaratan tersebut meliputi (1) uji normalitas dan (2) uji linearitas. *Pertama*, Uji normalitas dengan estimasi proporsi dari rumus Blom melalui P-P Plot, karena jumlah sampel kurang dari 200 orang. Adapun yang *kedua*, uji linearitas menggunakan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*). Jika ternyata hasilnya mengalami penyimpangan secara signifikan, maka kemudian dilakukan analisis estimasi kurve terhadap 11 garis untuk menentukan sebaran data atas pencilan (*outlier*), dan penetapan dalam toleransi linear, jika hubungan garis dari estimasi bentuk tersebut signifikan pada $\alpha < 0,05$ atau sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$.

Dalam uji persyaratan ini, uji *multikolinearity* sementara diabaikan, dengan alasan bahwa secara teoritis *exogenous variable* dalam penelitian ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan sekaligus sebagai konsep yang terpisah secara teoritis.

Uji hipotesis pertama dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* (μ) baik untuk *endogenous variable* maupun setiap *exogenous variable*, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis kedua dihitung analisis korelasi sederhana (r_{yn}); determinasi varians (r^2_{yn}); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y} = a + X_n$ disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava, analisis korelasi parsial ($r_{y1.2}$) dan perhitungan *Biner Segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and Regression Trees* atau *Categorical Regression Trees* (CART) dengan menetapkan

Prunning yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$.

Uji hipotesis ketiga dihitung analisis dengan t-student dan oneway of Anova yang diakhiri dengan perhitungan *Biner Segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and Regression Trees* atau *Categorical Regression Trees* (CART) dengan menetapkan *Prunning* yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$.